

MENULIS KARYA ILMIAH

Oleh

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2008

KATA PENGANTAR

Sanjungan dan pujian hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah saw., keluarga, dan sahabatnya.

Naskah sederhana ini berjudul Menulis Karya Ilmiah. Isinya mengetengahkan prinsip dasar menulis karya ilmiah: menyusun laporan hasil penelitian, artikel, makalah, dan buku pelajaran. Tulisan ini disusun dengan harapan menambah khasanah ilmu dan bekal untuk bisa dan terbiasa menulis karya ilmiah.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, mahasiswa, dan parapendidik dalam peningkatan profesionalisme kita.

Dengan salam,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Menulis	1
B. Kegunaan Menulis	1
C. Tahapan dalam Proses Menulis	2
BAB II. MENULIS KARYA ILMIAH	7
A. Pengertian Karya Ilmiah	7
B. Jenis Karya Ilmiah	7
C. Model-model Tulisan Ilmiah	8
1. Laporan Hasil Kegiatan Penelitian	8
2. Artikel Ilmiah	22
3. Makalah Ilmiah	39
4. Buku Pelajaran	53
D. Alasan Penolakan Karya Tulis Ilmiah	63
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain dengan tulisan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekpresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus-menerus dan teratur.

Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisan, agar pembaca memahami ke mana arah tujuan penulisan itu sendiri. Kemudian harus dilihat juga kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditunjukkan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, minat), sehingga tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna. Faktor terakhir yang harus diperhatikan adalah waktu dan kesempatan. Artinya, apakah tulisan yang dibuatnya sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian, sehingga menarik untuk dibaca.

B. Kegunaan Menulis

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah dkk. (1991:1-2), ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya

tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.

2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret.
7. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

C. Tahapan dalam Proses Menulis

Kebiasaan dan lingkungan merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk memulai dan menjalani proses menulis. Kebiasaan dan lingkungan ini juga merupakan wahana fisik dan psikologis untuk melakukan

tindakan pokok, yaitu melaksanakan prosedur intelektual melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam hal ini, proses menulis dibagi dalam tiga tahapan: perencanaan (*planning*), penyusunan draf (*drafting*), dan revisi (*revising*).

Perencanaan adalah prosedur yang ditempuh untuk menentukan hasil yang diinginkan. Sebagai tahap pertama dalam proses menulis, *perencanaan adalah serangkaian strategi yang dirancang untuk menemukan dan menghasilkan informasi ketika proses menulis berjalan*. Pada tahap ini seorang penulis harus menentukan dan menjajagi berbagai topik atau pokok bahasan dan perlu menemukan cara-cara alternatif untuk memikirkan dan menulis tentang setiap topik. Selain itu, penulis juga harus mempertimbangkan semua ide untuk memilih dan menciptakan substansi yang akan membentuk topik tulisan.

Tahap kedua adalah penyusunan draf atau *drafting*. *Drafting* adalah prosedur untuk menghasilkan sebuah sketsa pendahuluan. Pada dasarnya *drafting* merupakan serangkaian strategi yang dirancang untuk mengorganisasikan dan mengembangkan lebih lanjut sebuah tulisan. Pada tahap ini seorang penulis perlu memilih satu topik dan menyusun informasi tentang topik ini ke dalam bagian-bagian yang bermakna. Kemudian ia harus menemukan hubungan di antara bagian-bagian (*cluster*) itu.

Tahap terakhir adalah revisi, yaitu prosedur untuk menyempurnakan atau mengoreksi tulisan yang sedang dibuat. Revisi adalah serangkaian strategi yang dibuat untuk mengkaji kembali dan menila kembali pilihan-pilihan yang telah menghasilkan sebuah tulisan. Setelah draf pendahuluan selesai, penulis harus meninjau kembali tulisannya dan menetapkan tindakan apa yang tampak paling produktif. Proses revisi ini dapat berupa revisi global, yaitu penciptaan kembali nuansa tulisan, atau revisi lokal, yaitu penyempurnaan unsur-unsur kecil dalam tulisan yang telah selesai dibuat.

Ketiga tahap dalam proses menulis ini tampak menunjukkan satu urutan linear yang sederhana, yakni seorang penulis dapat menyelesaikan

semua kegiatan pada satu tahap dan kemudian beralih ke tahap lain. Tetapi urutan ini sebenarnya tidak mempertimbangkan kompleksitas kegiatan intelektual yang harus dilakukan oleh seorang penulis. Mungkin saja seorang penulis harus mengulangi satu tahapan beberapa kali sebelum ia melangkah ke tahapan lain. Bahkan iapun harus mundur ke tahapan sebelumnya walaupun ia sudah mencapai tahap selanjutnya. Selain itu, meskipun ketiga tahap ini merupakan kegiatan-kegiatan yang berbeda dalam banyak hal, namun ketiganya seringkali tampak sama. Dengan kata lain, seorang penulis mungkin melakukan ketiga kegiatan itu sekaligus selama proses menulis.

Kesulitan dengan pembagian tiga tahap dalam proses menulis ini adalah bahwa para penulis yang berpengalaman tampak bekerja dalam proses ini menurut cara mereka masing-masing. Sejumlah penulis menghabiskan banyak waktu pada tahap perencanaan sebelum mereka menulis, sedangkan penulis-penulis lain menghabiskan banyak waktu pada tahap *drafting* atau revisi.

Seorang penulis akan merasakan bahwa ia terus menerus membuat keputusan, baik sederhana maupun kompleks. Tetapi setiap keputusan ini akan mempengaruhi keputusan lain sehingga ia harus terus menyesuaikan dan menyesuaikan kembali keputusannya untuk memastikan bahwa tulisannya semakin konsisten, koheren, dan jelas. Cara terbaik untuk menguji efektivitas keputusan itu adalah mengukurnya menurut ketiga unsur berikut ini dalam setiap situasi menulis. Pertama, seorang penulis harus memikirkan apa yang ingin ia tulis dan bagaimana cara menulisnya. Kemudian, pada saat ia melakukan proses perencanaan, *drafting*, dan revisi, ia harus memikirkan cara-cara untuk menilai apa yang telah ia capai. Terakhir, ia harus menemukan cara untuk mengarahkan dan mengendalikan setiap keputusan selama proses menulis dari perumusan gagasan hingga pembentukan kalimat.

Banyak penulis mengeluh karena mereka mengalami kesulitan besar dalam memilih topik. Pemilihan ini semakin menjadi sulit tatkala seorang

penulis diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih topiknya sendiri. Untuk itu, seorang penulis harus mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang saya ketahui tentang topik saya? Apakah saya mengetahui topik itu secara mendalam, atau apakah saya perlu belajar lebih banyak tentang topik itu? Apa yang menjadi sumber pengetahuan saya--pengalaman langsung, pengamatan atau membaca? Bagaimana pengetahuan ini memberikan satu wawasan khusus mengenai topik itu?
2. Apa fokus dari topik saya? Apakah topik saya terlalu umum? Bagaimana saya dapat membatasinya pada topik yang lebih spesifik sehingga saya dapat mengembangkannya lebih rinci?
3. Apa pentingnya topik saya? Isu-isu penting apa yang diungkapkan oleh topik saya? Pikiran segar apa yang dapat saya sumbangkan kepada pikiran pembaca tentang topik saya ini?
4. Apa yang menarik tentang topik saya? Apakah saya benar-benar tertarik pada topik ini? Topik apa saja yang biasanya saya anggap menarik? Apakah saya dapat menarik perhatian pembaca?
5. Apakah topik saya dapat dikembangkan? Apakah saya dapat menulis topik ini dalam format tertentu? Jika topik ini terlalu rumit atau terlalu sederhana, bagaimana saya dapat membuat topik itu lebih dapat diatur atau disesuaikan?

Setelah memilih topik atau pokok bahasan, seorang penulis harus berusaha menganalisis pembacanya. Kebanyakan penulis yang tidak berpengalaman beranggapan bahwa pembaca merupakan guru menulis mereka. Namun, guru menulis seringkali berbeda-beda dalam apa yang mereka ajarkan, apa yang mereka asumsikan, dan apa yang mereka harapkan. Biasanya perbedaan ini mendorong para penulis yang tidak berpengalaman untuk mendefinisikan tugas menulis sebagai “upaya untuk memikirkan apa yang diinginkan oleh guru mereka.” Definisi ini bisa sederhana dan luas. Di satu pihak, definisi ini menunjukkan bahwa tugas

menulis hanya ditujukan untuk memuaskan keinginan orang lain. Di lain pihak, definisi menegaskan bahwa setelah penulis mulai menganalisis pengetahuan, asumsi, dan harapan pembaca, maka ia mulai mengembangkan persepsi yang lebih jelas tentang topik dan tujuan. Namun, agar analisis ini menjadi efektif, penulis harus mengingat bahwa ia menulis untuk tiga pembaca (*audience*): dirinya sendiri, editor, dan pembaca yang sesungguhnya.

Pada dasarnya seorang penulis menulis dengan sangat efektif apabila ia “menulis dengan satu tujuan.” Penulis yang tidak berpengalaman memang menghadapi kesulitan ketika menulis dengan satu tujuan karena biasanya ia melihat begitu banyak tujuan. Sebagian besar tujuan itu dapat didefinisikan sebagai motif atau dorongan, yaitu misalnya untuk menyelesaikan tugas, memperoleh nilai yang baik, atau menerbitkan tulisan. Tujuan-tujuan seperti ini berada di luar situasi menulis. Apa yang dimaksud dengan tujuan di sini adalah seluruh desain atau rancangan yang mengatur apa yang dilakukan oleh penulis dalam tulisannya. Tatkala seorang penulis telah menentukan tujuannya, ia mengetahui jenis informasi apa yang ia butuhkan, bagaimana ia mengolah dan mengembangkan informasi itu dan mengapa informasi itu penting. Dengan demikian, tujuan mengarahkan dan mengendalikan semua keputusan yang dibuat oleh penulis selama proses menulis. Tujuan inilah yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan topik secara efektif.

BAB II

MENULIS KARYA ILMIAH

A. Pengertian Karya Ilmiah

Karya ilmiah terdiri dua kata, yakni 'karya' dan 'ilmiah'. 'Karya' artinya 'kerja' atau 'berbuat', sedangkan 'ilmiah' artinya 'bersifat ilmu'. Dengan demikian, yang dimaksud menulis karya ilmiah adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan tulisan yang mengandung kebenaran ilmiah, yakni kebenaran yang tidak hanya didasarkan atas rasio, tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris.

Hasil kegiatan ilmiah dapat disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah, baik berupa artikel yang ditulis di majalah ataupun berupa makalah yang disajikan pada forum pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah yang tersaji dengan menggunakan bahasa dan format yang lebih populer disebut dengan tulisan ilmiah populer, seperti tulisan yang dimuat di surat kabar.

B. Jenis Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah menurut Mulyadi (2004) dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: (1) karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penelitian, (2) karya tulis ilmiah berupa tulisan ilmiah, dan (3) karya tulis ilmiah berupa buku.

Pembagian tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

A. Laporan Hasil Kegiatan Ilmiah:

- ✓ Penelitian
- ✓ Pengembangan
- ✓ Evaluasi

B. Tulisan Ilmiah:

- ✓ Makalah

- ✓ Tulisan Ilmiah Populer
- ✓ Prasaran pada pertemuan ilmiah
- ✓ Artikel

C. Buku:

- ✓ Modul
- ✓ Diktat
- ✓ Terjemahan

C. Model-model Tulisan Ilmiah

Beberapa model tulisan ilmiah yang dibahas dalam bagian ini adalah sebagai berikut.

1. Laporan Hasil Kegiatan Penelitian
2. Artikel
3. Makalah
4. Buku Pelajaran

1. Laporan Hasil Kegiatan Penelitian

a. Pendahuluan

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah pelaporan hasil pengumpulan data. Moleong (1995: 215-216) menyebutkan bahwa penulisan laporan hasil penelitian itu berfungsi untuk memenuhi beberapa penelitian, yaitu untuk keperluan akademik, keperluan pengembangan ilmu pengetahuan, keperluan lembaga masyarakat, pemerintah tertentu, dan keperluan publikasi ilmiah.

Laporan penelitian merupakan publikasi hasil penelitian. Dibuat agar dapat diketahui, dikembangkan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Laporan hasil penelitian tidak lepas dari keseluruhan tahapan

kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Fungsi laporan hasil penelitian sangat bergantung pada keperluan untuk apa laporan penelitian tersebut disampaikan. Laporan hasil penelitian untuk keperluan akademis, berbeda dengan laporan hasil penelitian untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan, berbeda dengan untuk keperluan publikasi ilmiah maupun untuk keperluan proyek tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga atau institusi tertentu.

Keperluan yang berbeda dalam laporan penulisan hasil penelitian mempunyai pengaruh terhadap bentuk dan jenis laporan itu sendiri. Laporan hasil penelitian yang berfungsi untuk keperluan lembaga tertentu mempunyai bentuk yang disesuaikan dengan pesanan lembaga tersebut, mengikuti aturan dan model tertentu.

Jenis dan bentuk laporan hasil penelitian, menurut Moleong (2004) dapat berbentuk: (1) bentuk formal sesuai aturan dan model yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, seperti dalam penyusunan atau penulisan skripsi, tesis, atau disertasi; (2) bentuk publikasi ilmiah sesuai dengan aturan dan model yang berlaku pada majalah ilmiah (misalnya jurnal penelitian) yang akan memuat laporan hasil penelitian tersebut; (3) bentuk eksekutif, yaitu laporan hasil penelitian ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijakan; dan (4) bentuk umum, yakni laporan hasil penelitian ditujukan kepada masyarakat umum seperti bentuk artikel yang dimuat di suatu surat kabar tertentu.

Menurut Nazir (1988), outline yang digunakan dapat saja berbeda tetapi urutan perjanjian mempunyai kesamaan. Isi pelaporan selalu dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan lampiran.

Lincoln dan Guba (1985: 366-368), membagi langkah penulisan laporan ke dalam dua tahap, yaitu terdiri atas (1) tahap penyusunan materi atau data sehingga bahan-bahan itu dapat secepatnya disediakan apabila diperlukan, dalam penyusunan kerangka laporan, dan (2) tahap uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang

disusun. Setelah itu, penulis baru dapat memulai penulisan laporan secara menyeluruh dengan berbagai teknik penulisan.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memulai penulisan adalah menemukan fokus dan menggambarannya (Bogdan dan Biklen, 1982: 172-175). Fokus ini dapat berupa tesis, tema, atau topik. Tesis adalah proposisi yang dikemukakan yang disusul dengan argumentasi penulisnya. Tesis dapat diungkapkan dengan memperbandingkan temuan dengan latar belakang teori atau temuan terdahulu. Tesis biasanya diungkapkan secara mencolok dan berargumentasi dengan pendapat atau teori yang sudah mapan. Oleh karena itu, biasanya teknik ini sangat rentan untuk diserang.

Selanjutnya, tema diangkat dari konsep atau teori yang muncul dari lapangan yang kemudian dikembangkan dan dibahas secara lebih rinci. Tema lebih merupakan generalisasi temuan yang masih memerlukan deskripsi yang lebih detail.

Gaya bahasa yang digunakan dalam pelaporan juga sangat dipengaruhi oleh jenis penulisan laporan, apakah untuk penyelesaian akademik, jurnal ilmiah, atau penelitian peranan. Gaya bahasa berkisar dari gaya yang sangat formal sampai gaya bahasa informal. Lincoln dan Guba (1985: 365-366) menyebutkan bahwa penulisan itu hendaknya dilakukan secara informal dan tidak bersifat penafsiran atau evaluatif. Penelitian hendaknya menyadari bahwa semakin banyak data semakin baik tetapi jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan ke dalam laporannya. Selain itu, peneliti hendaknya menjaga kerahasiaan informan, melakukan penjajagan audit, dan yang paling penting menetapkan batas waktu penyelesaian laporannya agar tidak dikenal hal-hal yang berkaitan dengan isu dekontekstualisasi.

b. Kerangka dan Isi Laporan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menurut Moleong(2004) memiliki beberapa ciri, ciri tersebut adalah:

Latar alamiah, menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Manusia sebagai alat atau sebagai instrumen, pengumpul data utamanya adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, lebih mudah menyesuaikan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hubungan peneliti dan responden, lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Analisis data yang digunakan secara induktif, lebih dapat menemukan kenyataan dari hal-hal yang khusus ke yang umum, hubungan peneliti – responden menjadi eksplisit, dapat menguraikan latar secara penuh, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teori dari dasar (*grounded theory*), teori substantif dibangun dari data.

Deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, sebagai laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Lebih mementingkan proses daripada hasil, bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, sesuai dengan fokus atau masalah dalam penelitian.

Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.

Desain yang bersifat sementara, disesuaikan dengan kenyataan lapangan.

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh peneliti dan orang-orang sebagai sumber data.

Berdasarkan ciri-ciri pada penelitian kualitatif tersebut di atas, maka terdapat berbagai bentuk dan model laporan penelitian, di antara bentuk atau model kerangka laporan penelitian kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

Latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian

- Latar belakang penelitian
- Masalah dan pembatasan penelitian
- Tujuan, kegunaan, dan prospek hasil penelitian

Penelaahan kepustakaan

- Gambaran yang menyeluruh
- Petunjuk untuk studi

Metodologi

- Deskripsi latar, entri, dan kehadiran peneliti
- Deskripsi peneliti sebagai alat dan metode yang digunakan
- Tahap-tahap penelitian dan sampling
- Proses pencatatan dan analisis data

Penyajian data

- Deskripsi temuan
- Deskripsi hasil analisis data
- Penafsiran dan penjelasan

Teknik pemeriksaan keabsahan data

- Perpanjangan kehadiran pengamat
- Diskusi rekan sejawat
- Analisis kasus negatif
- Kecukupan referensial

- Triangulasi: metode, sumber, peneliti
- Pengecekan anggota
- Auditing

Kesimpulan dan rekomendasi

- Temuan-temuan penting
- Implikasi temuan tersebut
- Rekomendasi yang diajukan: dari pihak subjek dan pihak peneliti

Uraian poin-poin di atas adalah sebagai berikut.

Latar belakang penelitian. Isi kajian yang terdapat pada latar belakang penelitian dapat berisi tentang (1) asal mula diselenggarakannya penelitian; (2) alasan perlunya diadakannya penelitian; (3) penjelasan tentang penelitian ini diadakan oleh siapa, untuk maksud apa, siapa yang menulisnya; dan (4) apakah penelitian ini diadakan secara perorangan atau oleh tim, siapa, dan bagaimana penentuannya.

Masalah dan pembatasan Masalah. Masalah pada penelitian kualitatif telah terfokus pada masalah tertentu, sehingga pembatasan masalah merupakan pembatasan pada penajaman fokus yang diteliti. Kadang-kadang penelitian kualitatif justru fokus penelitiannya menjurus pada kasus tertentu, sehingga banyak yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tentang studi kasus, walaupun hal itu belum tentu benar. Masalah yang diajukan dalam penelitian pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian, juga berisi mengenai alasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Fokus penelitian sebagai pembatasan penelitian, tindakan-tindakan apakah yang diperkirakan atau keputusan-keputusan apakah yang akan diambil sebagai hasil penelitian.

Tujuan, kegunaan, dan prospek penelitian. Tujuan penelitian kualitatif jelas untuk memperoleh teori substantif yang dibangun dari data yang dikumpulkan oleh peneliti maupun melalui bantuan orang lain. Penelitian kualitatif mempunyai prospek untuk dapat dilanjutkan pada penelitian

berikutnya, terutama untuk menguji apakah teori yang diperoleh diterima atau ditolak, dapat dilanjutkan tidak hanya melalui penelitian kualitatif lagi, melainkan dapat pula dilanjutkan melalui penelitian kuantitatif. Kegunaan pelaksanaan dan hasil penelitian diuraikan, baik kegunaan secara praktis untuk menjawab perumusan masalah yang diajukan, maupun kegunaan teoretis berupa diperolehnya teori substantif yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan. Prospek penelitian, berupa tindakan-tindakan yang diperkirakan atau kepastiaan-kepastiaan yang akan diambil sebagai akibat dari hasil penelitian.

Penelaahan kepastiaan. Telaah kepastiaan digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan sebagai petunjuk dalam penyelesaian masalah yang diajukan pada penelitian. Kajian pustaka berupa ringkasan dan tinjauan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan, sebagai dasar untuk mendapatkan jawaban yang diandalkan, sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah. Kajian pustaka---agar dapat lebih bermanfaat pada penelitian---perlu lengkap, mencakup perkembangan-perkembangan yang terbaru, berasal dari beberapa pendekatan atau aliran, didasarkan pada argumentasi yang menyakinkan, bukan hanya berasal dari pengetahuan yang bersifat teknis tetapi juga berasal dari pengetahuan filosofis yang mendasari teori tersebut. Penelitian yang relevan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelaahan kepastiaan, untuk mengembangkan teori baru dan sebagai titik tolak dari penelitian yang dilakukan.

Metodologi penelitian. Deskripsi latar penelitian diuraikan. Latar penelitian secara fisik memuat keadaan demografi, sosial, kebudayaan, ekonomi, entri, dan kehadiran peneliti. Deskripsi peneliti diuraikan mengenai deskripsi peneliti sebagai alat pengumpul data, metode yang digunakan, dan proses pemanfaatnya. Tahap penelitian memuat tahap dan jadwal waktu penelitian, sampling situasi dan subyek penelitian. Proses pencatatan dan analisis data

berisi tentang proses pencatatan data yang dikumpulkan dan proses analisis data setelah dikumpulkan.

Penyajian Data. Berisi tentang deskripsi penemuan, deskripsi hasil analisis data, dan penafsiran atau penjelasannya. Deskripsi penemuan diorganisasikan di sekitar pertanyaan-pertanyaan penelitian dan pemakai informasi. Deskripsi informasi ditulis tentang hasil pengamatan dan atau wawancara, apa yang terjadi, apa yang dikatakan, berasal dari mana informasi tersebut dikumpulkan. Deskripsi hasil analisis data berisi tentang penyajian pola, tema, kecenderungan, dan motivasi yang muncul dari data. Di samping itu, juga melaporkan mengenai penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi yang disusun oleh subyek untuk menjelaskan dunianya dan yang disusun oleh peneliti. Penafsiran dan penjelasan penyajian data memuat hipotesis kerja yang berkaitan antara kategori dengan dimensi maupun antara konsep dengan konsep, juga persoalan yang berkaitan dengan sebab dan konsekuensinya .

Teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data, digunakan untuk memvalidasi keabsahan data pada penelitian kualitatif, pada umumnya berupa perpanjangan kehadiran pengamat, diskusi rekan sejawat, analisis kasus negative, kecukupan referensial, triangulasi (metode, sumber, peneliti), pengecekan anggota, dan auditing.

Simpulan dan rekomendasi. Merupakan sintesis dari berbagai penemuan penelitian, bersifat terpadu dan menyeluruh, mengemukakan seluruh hasil penelitian sebagai kesatuan yang utuh dari data yang bersifat terpisah. Implikasi dari penelitian berisi tentang dampak teoretis terhadap perkembangan ilmu dan penelitian maupun dampak praktis dalam penerapannya pada pemecahan masalah dan penyusunan kebijakan. Saran dan rekomendasi dapat diajukan pada hasil penelitian. Saran dan rekomendasi didasarkan pada kesimpulan penelitian yang diperoleh, dijabarkan secara terinci, bersifat operasional, mudah dimengerti. Rekomendasi dapat berasal dari pihak subyek maupun dari peneliti.

c. Kerangka dan Isi Laporan Penelitian Kuantitatif

Penyusunan kerangka laporan kuantitatif berbeda sedikit dengan penyusunan laporan kualitatif. Hubungan langkah berpikir ilmiah, langkah-langkah penelitian, dan laporan hasil penelitian secara singkat dapat dilihat di bawah ini.

Hubungan Berpikir Ilmiah, Langkah-langkah Penelitian, dan Laporan Hasil Penelitian

Langkah Berpikir Ilmiah	Langkah-langkah Penelitian	Laporan Hasil Penelitian (Wajah Karya Ilmiah)
Merumuskan Masalah	Konseptualisasi masalah penelitian, sehingga jelas rumusan masalahnya, jelas ruang lingkupnya, jelas batasan konsep, dan oprasionalnya	BAB I PANGAJUAN MASALAH 1. Latar Belakang 2. Identifikasi Masalah 3. Pembatatasan Masalah 4. Rumusan Masalah 5. Definisi Oprasional 6. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
Merumuskan Hipotesis	Berpikir Rasional dalam pengkajian teori, postulat, yang berkenaan dengan masalah penelitian, untuk mengajukan hipotesis penelitian (H1)	BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN 1. Pembahasan Teori 2. Hasil Penelitian yang Relevan 3. Kerangka Pemikiran 4. Hipotesis Penelitaian
Verifikasi Data untuk Menguji Hipotesis	Pengumpulan data di lapangan untuk keperluan pemecahan masalah penelitian	BAB III METODOLOGI PENELITIAN 1. Tujuan Khusus Penelitian 2. Metode dan Desain 3. Instrumen Penelitian 4. Sampel Penelitian 5. Teknik Analisis Data 6. Prosedur Penelitian

	Analisis Data dan Menguji Hipotesis	BAB IV HASIL PENELITIAN 1. Variabel yang Diteliti 2. Deskripsi Hasil Penelitian 3. Pengujian Hipotesis 4. Pembahasan Hasil Penelitian
Menarik Kesimpulan	Kesimpulan Penelitian yakni menerima atau menolak hipotesis penelitian	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 1. Rangkuman Penelitian 2. Kesimpulan dan Saran 4. Implikasi dan Saran

Lebih lengkapnya, kerangka laporan penelitian kuantitatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

BAGIAN PEMBUKA:

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Motto dan Persembahan

Kata Pengantar

Daftar isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Abstraks

BAGIAN ISI**BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Hasil Penelitian yang Relevan (jika ada)
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Perumusan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

BAGIAN PENUNJANG

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Adapun alur penelitian masing-masing bab dapat dilihat bagan berikut ini.

ALUR PIKIR PENYUSUNAN BAB I LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENGAJUAN MASALAH	
Latar Belakang	Menjelaskan apa dan mengapa tema/topik/ judul penelitian yang berkenaan kedaan masa lalu, saat sekarang, dan harapan-harapan ke depan.
Identifikasi Masalah	Kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dari tema/topik/judul penelitian yang diajukan: Masalah I, Masalah II, Masalah III, Masalah IV, dst.
Pembatasan Masalah	Menetapkan/memilih masalah dari kemungkinan yang ada disertai argumentasinya.
Perumusan Masalah	Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari masalah yang telah dipilih
Definisi Operasional	Memberi batasan konsep variabel yang ada dalam masalah serta menetapkan hasil-hasil pengukurannya (berfokus pada tema/topik).
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	Merumuskan tujuan umum penelitian yang konsisten dengan masalah pokok penelitian serta kegunaan penelitian.

ALUR PIKIR PENYUSUNAN BAB II LAPORAN HASIL PENELITIAN

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
Pembahasan Teori	Pembahasan teoretis mengenai variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat.
Hasil Penelitian yang Relevan	Memaparkan hasil penelitian sebelumnya (kalau ada) yang relevan dengan variabel penelitian.
Kerangka Pemikiran	Menyatakan/konsepsikan hubungan antara variabel (bebas & terikat) berdasarkan teori, postulat, asumsi, yang ada. Susun suatu model diagram yang menyatakan hubungan variabel di atas sehingga jelas!
Pengajuan Hipotesis Penelitian	Atas dasar kerangka pikir yang telah diajukan dalam teori; rumuskan hipotesis penelitian, baik secara variabel maupun secara statistik (notasinya) serta kriteria pengujiannya.

ALUR PIKIR PENYUSUNAN BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

METODOLOGI PENELITIAN	
Tujuan Khusus Penelitian	Menggambarkan tujuan umum penelitian menjadi tujuan khusus yang rumusnya konsisten dengan perumusan masalah yang ada dan diajukan
Metode dan Desain Penelitian	Menjelaskan metode penelitian dan alasan-alasannya, variabel yang diteliti dan desain penelitian (hubungan-hubungan variabel).
Instrumen Penelitian	Menjelaskan alat pengumpul data/instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel penelitian beserta syarat-syarat yang harus dipenuhinya.
Sampel Penelitian	Menjelaskan teknik pemilihan sampel dari populasi penelitian dan besarnya sampel penelitian.
Teknik Analisis Data	Menjelaskan skala hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen penelitian dan teknik statistika untuk menganalisis/mengolah data dan menguji hipotesis, termasuk uji-uji prasyarat. Kemukakan pula kriteria pengujiannya
Prosedur Penelitian	Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian (pengumpulan data lapangan).

ALUR PIKIR PENYUSUNAN BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

HASIL PENELITIAN	
Variabel yang diteliti	Menyatakan kembali variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat.
Deskripsi Hasil Penelitian	Menyatakan besaran variabel penelitian yang diperoleh melalui perhitungan (hasil analisis data) misalnya rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, grafik/tabel, dan lain-lain).
Pengujian Hipotesis	Nyatakan hasil perhitungan pengujian hipotesis lalu simpulkan apakah hipotesis penelitian itu ditolak atau diterima

Pembahasan Hasil Pengujian	Berikan pembahasan teoretis mengapa hipotesis penelitian ditolak, atau diterima serta makna dari penolakan dan penerimaan hipotesis tersebut.
-----------------------------------	---

ALUR PIKIR PENYUSUNAN BAB V LAPORAN HASIL PENELITIAN

KESIMPULAN DAN SARAN	
Rangkuman	Nyatakan secara singkat masalah dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan hasil-hasil pengujian hipotesis!
Kesimpulan	Nyatakan secara singkat besaran variabel dan hipotesis penelitian yang telah diuji kebenarannya, serta argumentasi singkat mengapa hipotesis tertentu diterima atau ditolak!
Saran	Tarik implikasi hasil dari kesimpulan penelitian, lalu berikan saran-saran konseptual baik yang berkenaan dengan pertemuan penelitian maupun untuk penelitian lebih lanjut!

PENELAAHAN HASIL PENELITIAN

Jika menginginkan laporan hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan, salah satu cara untuk melaksanakannya adalah dengan mengadakan penelaahan terhadap laporan yang telah disusun. Penelaahan dapat dilakukan oleh siapa pun dengan kriteria tertentu seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) sebagai berikut:

- (1) Apakah uraian tentang lokasi telah benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya?

- (2) Apakah ada kekeliruan pengungkapan fakta atau interpretasi?
- (3) Apakah ada data atau informasi penting yang dibuang?
- (4) Apakah penafsiran yang telah dilakukan oleh peneliti atau anggota tim penelitian itu sesuai dengan penafsiran oleh subyek?;
- (5) Apakah kerahasiaan dan usaha tidak mencantumkan nama latar penelitian dan subyek itu sudah benar-benar terjamin?
- (6) Apakah ada persoalan-persoalan yang hangat dan sensitife ikut dimasukkan ke dalam laporan?

2. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah dapat dibedakan dalam dua hal: (1) artikel ilmiah yang bukan merupakan hasil penelitian (artikel nonpenelitian) dan (2) artikel ilmiah yang merupakan hasil penelitian (artikel penelitian). Baik artikel ilmiah nonpenelitian maupun artikel ilmiah penelitian mempunyai bentuk, struktur, dan sifat-sifat tertentu. Pola dan teknik penulisan artikel ini relatif konsisten antara masing-masing jurnal. Namun, setiap jurnal memiliki gaya selingkung yang secara rinci berbeda antara satu jurnal atau majalah ilmiah dengan jurnal atau majalah ilmiah lainnya, tetapi semuanya masih mengikuti pedoman yang berlaku secara umum.

Majalah ilmiah atau jurnal ilmiah pada umumnya memuat salah satu dari: (1) kumpulan atau akumulasi pengetahuan baru, (2) pengamatan empirik, dan (3) terdapat gagasan atau usulan baru. Jurnal ilmiah biasanya merupakan terbitan berkala yang dapat dalam bentuk bulanan, dua bulanan, triwulanan, kuartalan, tengah tahunan.

Jenis dan struktur artikel ilmiah untuk artikel nonpenelitian dan penelitian pada dasarnya sama, namun terdapat perbedaan karena kekhususan masing-masing. Berikut ini dibahas tentang artikel nonpenelitian dan penelitian.

a) Artikel nonpenelitian

Artikel nonpenelitian adalah hasil pengkajian yang setara dengan penelitian (ada temuan baru di dalamnya), atau hasil pemikiran penulis atas suatu permasalahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Bagian paling penting dari artikel nonpenelitian adalah pendapat atau pendirian penulis tentang hal yang dibahas, yang dikembangkan dari analisis terhadap pikiran-pikiran mengenai masalah yang sama dan telah dipublikasikan sebelumnya. Jadi, artikel nonpenelitian bukanlah cuplikan-cuplikan dari sejumlah artikel, bukan pemindahan tulisan dari sejumlah sumber tetapi hasil pemikiran analitis dan kritis penulisnya.

Adapun sistematika artikel nonpenelitian adalah sebagai berikut.

1) Judul

Judul artikel nonpenelitian hendaknya mencerminkan dengan tepat masalah yang dibahas. Selain itu, harus memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca. Ciri artikel nonpenelitian adalah provokatif, membuka wacana diskusi, argumentasi, analisis, dan sintesis pendapat para ahli. Yang dimaksud provokatif adalah merangsang pembaca untuk membaca artikel tersebut.

Contoh artikel nonpenelitian yang menyangkut ciri penting adalah:

- a. Paradigma Baru Pendidikan Nasional
- b. Membangun Teori melalui Pendekatan Kualitatif
- c. Penerapan Kurikulum Pluralistik
- d. Penanganan Anak Autis melalui Terapi Gizi dan Pendidikan

2) Nama Penulis

Nama penulis hendaknya tidak disertai gelar akademik atau gelar profesional lainnya dengan tujuan menghindari bias terhadap senioritas dan

wibawa atau inferioritas penulis sedangkan nama lembaga tempat penulis bekerja ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika penulis lebih dari dua orang, hanya penulis utama yang dicantumkan sedangkan nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

3) Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak adalah ringkasan isi artikel yang dituangkan secara padat dan bukan komentar penulis. Panjang abstrak sekitar 50-100 kata. Abstrak disusun dalam satu paragraf dan diketik spasi tunggal.

Kata kunci merupakan istilah-istilah yang mewakili ide atau konsep dasar yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam artikel. Kata kunci hendaknya diambil dari tesaurus bidang ilmu terkait, tetapi tidak merupakan keharusan. Kata kunci dapat diambil, baik dari judul artikel maupun dari tubuh artikel.

Contoh:

1) Judul:

Membangun Kemandirian dan Peradaban Bangsa melalui Pendidikan

Kata kunci: Kemandirian, peradaban bangsa, dan pendidikan

Kata kunci diambil dari judul artikel

2) Judul:

Sosok Guru Profesional Pasca-Undang-Undang Guru dan Dosen

Kata kunci: Guru profesional, kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi

Kata kunci diambil dari tubuh artikel

4). *Pendahuluan*

Bagian ini menguraikan hal yang dapat menarik perhatian pembaca dan memberikan acuan terhadap permasalahan yang dibahas. Misalnya, menonjolkan hal-hal kontroversial atau belum tuntas dalam pembahasan permasalahan terkait dalam artikel-artikel atau naskah lain yang telah dipublikasikan.

5) *Bagian Inti*

Isi bagian ini sangat bervariasi, berisi kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, dan pendirian atau sikap penulis mengenai masalah yang dibicarakan. Kupasan yang argumentatif, analitik, dan kritis serta sistematis yang runtut dan logis serta berciri komparatif dan menjauhi sifat tertutup dan instruktif. Isi bagian ini jangan terlalu panjang dan menjadi bersifat enumeratif seperti halnya diktat atau laporan.

6) *Penutup dan Kesimpulan*

Penutup biasanya berisi tentang kesimpulan atau penegasan penulis atas masalah yang dibahas pada bagian sebelumnya atau menampilkan segala yang telah dibahas terdahulu secara ringkas. Selain itu, dapat disertakan pula saran-saran atau pendirian alternatif. Bagian saran dapat ditulis dalam subbag tersendiri. Dengan demikian, misi bagian akhir ini adalah mengakhiri diskusi dengan suatu pendirian atau memberikan beberapa alternatif penyelesaian.

7). *Daftar Rujukan*

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan hanya yang benar-benar dirujuk di dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua rujukan yang telah disebutkan dalam tubuh artikel harus tercatat di dalam daftar rujukan. Penulisan daftar rujukan pada halaman terakhir artikel dan tidak pada

halaman baru. Tata cara penulisan daftar rujukan bervariasi tergantung dari gaya selingkung yang dianut.

b) Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian sering merupakan bagian yang paling dominan dari sebuah jurnal. Bahkan, terdapat jurnal yang khusus untuk penelitian. Sebelum ditampilkan sebagai artikel dalam jurnal, laporan penelitian harus disusun kembali agar memenuhi tata tampilan karangan seperti gaya selingkung jurnal.

Bagian-bagian artikel hasil penelitian pada dasarnya sama dengan pada artikel nonpenelitian. Perbedaannya hanya pada metode, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian-bagian artikel hasil penelitian adalah: (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) bagian pendahuluan, (5) metode, (6) hasil penelitian, (7) pembahasan, (8) kesimpulan dan saran, dan (9) daftar rujukan.

1) Judul

Judul artikel hasil penelitian diharapkan dapat dengan cepat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Variabel-variabel penelitian dan hubungan antarvariabel dan informasi yang dianggap penting hendaknya terlihat dalam judul artikel. Judul artikel jangan terlalu panjang, misalnya 5-15 kata.

Contoh:

- 1) Difusi Inovasi *e-learning* di Perguruan Tinggi
- 2) Hubungan antara Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akuntansi
- 3) Sosok Guru Profesional Pasca-Undang-undang Guru dan Dosen

Dengan melihat judul di atas dapat dengan segera diketahui artikel penelitian dan nonpenelitian. Judul artikel butir a. dan butir b. adalah penelitian sedangkan butir c. nonpenelitian.

2) Nama Penulis

Nama penulis hendaknya tidak disertai gelar akademik atau gelar profesional lainnya dengan tujuan menghindari bias terhadap senioritas dan wibawa atau inferioritas penulis sedangkan nama lembaga tempat penulis bekerja ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama. Jika penulis lebih dari dua orang, hanya penulis utama yang dicantumkan sedangkan nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

3) Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak yang dimaksud secara singkat memuat uraian mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan dan hasil penelitian. Tekanan pada abstrak pada hasil penelitian. Panjang abstrak sekitar 50-100 kata seperti halnya nonpenelitian. Kata kunci menggambarkan masalah yang diteliti. Masalah yang diteliti tercermin dalam variabel-variabel penelitian dan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Namun, tidak ada keharusan kata kunci diambil dari variabel-variabel penelitian atau kata-kata yang tercantum dalam judul.

4) Pendahuluan

Pada bagian ini terutama berisi paparan tentang empat hal penting, yaitu: (1) permasalahan penelitian, (2) wawasan dan rencana penulis dalam upaya pemecahan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) rangkuman kajian teoretik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penyajian bagian pendahuluan dilakukan secara naratif dan tidak perlu ada pemisahan dari

satu subbagian ke subbagian lain. Pemisahan dilakukan dengan pergantian paragraf.

5) Metode Penelitian

Pada bagian ini, materi pokok adalah: (1) rancangan desain penelitian, (2) sasaran atau target penelitian (populasi dan sampel), (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, dan (4) teknik analisis data. Sub-subbagian tersebut sebaiknya disampaikan dalam format esei dan sesedikit mungkin menggunakan format enumeratif.

6) Hasil Penelitian

Bagian ini memuat hasil penelitian atau hasil analisis data. Hasil yang disajikan adalah hasil bersih. Pengujian hipotesis dan penggunaan statistik tidak perlu disajikan pada bagian ini. Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan pemakaian tabel dan grafik atau bentuk format komunikasi lainnya. Grafik dan tabel harus dibahas dalam tubuh artikel tetapi tidak dengan membahas secara detil satu per satu. Jika penyajian hasil cukup panjang dapat dibagi dalam beberapa subbagian.

7). Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian terpenting dalam artikel penelitian. Penulis artikel menjawab pertanyaan penelitian dan menunjukkan temuan-temuan yang diperoleh, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan dan memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang ada.

8). Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Dari kedua hal ini dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran hendaknya dikembangkan berdasarkan temuan penelitian. Selain itu, saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan penelitian lanjutan.

9) Daftar Rujukan

Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan hanya yang benar-benar dirujuk di dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua rujukan yang telah disebutkan dalam tubuh artikel harus tercatat di dalam daftar rujukan. Penulisan daftar rujukan pada halaman terakhir artikel dan tidak pada halaman baru. Tata cara penulisan daftar rujukan bervariasi tergantung dari gaya selingkung yang dianut.

Berikut ini dikemukakan sistematika penulisan artikel gaya selingkung UPI untuk *Jurnal Bahasa dan Sastra*, FPBS UPI (Alwasilah. Peny. : 2005).

-Judul

-Nama Penulis

-Institusi

-Abstrak

-Pendahuluan (tanpa judul, memuat latar belakang masalah/tujuan penelitian)

-Tinjauan Pustaka

-Metode Penelitian

-Pembahasan Hasil Penelitian

-Kesimpulan dan Saran

-Pustaka Rujukan

-Riwayat Hidup Penulis

Contoh artikel yang pernah dimuat dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* FPBS 2005 adalah sebagai berikut.

ABSTRAK

MODEL BELAJAR KONSTRUKTIVISME

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA INDONESIA

(Studi Kuasi Eksperimen atas Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SMPN I Banjaran Kabupaten Bandung)

Nunuy Nurjanah

FPBS UPI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model yang efektif dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjeknya kemampuan menulis 122 orang siswa kelas 2 SMPN I Banjaran. Instrumen pengumpulan datanya adalah tes, observasi lapangan, angket, dan wawancara. Untuk analisis data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik yaitu uji t, sedangkan untuk data kualitatif digunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

Kata kunci: **model belajar, konstruktivisme, pembelajaran menulis.**

Pendahuluan

Ada beberapa masalah yang menyangkut rendahnya mutu pembelajaran keterampilan berbahasa ini. Imran (2000:17) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Begitu juga menurut laporan Bank Dunia (1998) tentang hasil tes membaca murid kelas IV SD, Indonesia berada pada peringkat terendah di Asia Timur. Rata-rata hasil tes membaca di beberapa negara menunjukkan sebagai berikut: Hongkong 75,5%, Singapura 74%, Thailand 65,1%, Filipina 52,6%, dan Indonesia 51,7% (Semiawan, 2003: 574). Selanjutnya, Semiawan juga menjelaskan bahwa hasil penelitian itu menunjukkan para siswa di Indonesia hanya mampu memahami 30% dari materi bacaan dan mengalami kesulitan menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Semiawan

juga menuliskan prestasi siswa SLTP kelas II di Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA dan ke-34 untuk Matematika dari 38 negara peserta. Hal ini didasarkan atas temuan *The Third International Mathematics and Science Study-Repeat (TIMSS-R)* pada tahun 1999. Berknaan dengan ini, Sarwoko (2003) menyebutkan bahwa menulis merupakan budaya intelektual yang memprihatinkan.

Pendidikan bahasa sesungguhnya diajarkan bukanlah dengan tujuan agar siswa memahaminya sebagai sejenis pengetahuan, sehingga berkesan seolah-olah siswa itu tengah disiapkan untuk menjadi seorang ahli bahasa. Akhirnya, siswa akan dijejali oleh sejumlah perangkat, aturan, dan hukum-hukum tata bahasa yang mesti dihapalnya di luar kepala; tidak mempergunakannya dalam suatu pengalaman berbahasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran menulis perlu beralih dari model belajar konvensional yang dilandasi oleh asumsi bahwa "pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa" ke model belajar modern (konstruktivisme).

Pendekatan konstruktivisme, sejalan dengan keterampilan proses, terpadu, dan pendekatan *whole language*. Pembelajaran model ini tidak dilaksanakan terpisah-pisah, tetapi dilaksanakan secara utuh sesuai dengan minat, kemampuan, dan keperluan belajar. Aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kosakata disajikan secara bersamaan sebagai satu kesatuan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan emosional, kognitif, dan sosial budaya.

Keberhasilan penerapan model belajar konstruktivisme yang diterapkan dalam bidang sains yang diaplikasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan sains, teknologi, dan masyarakat sudah menunjukkan keberhasilan yang memuaskan di Indonesia (Hidayat, 1996). Dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia konsep-konsep konstruktivisme ini belum diterapkan. Tesis dan disertasi menulis selama ini belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme.

Perumusan Masalah

Masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. "Apakah model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas II SMP?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberterimaan, keunggulan, signifikansi, dan hasil pembelajaran menulis bahasa Indonesia model belajar konstruktivisme di SMP.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme dengan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model konvensional.

H_a : Rata-rata kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model belajar konstruktivisme lebih tinggi daripada kemampuan menulis siswa yang menggunakan model belajar konvensional.

Teknik Analisis Data

Analisis Karangan

Analisis karangan meliputi aspek kebahasaan, aspek kognitif, dan aspek afektif yang diadaptasi dari teori analisis karangan yang dikemukakan oleh Wilkinson (1983) dan ditambah untuk aspek emosional dari Goleman (1995), Sapiro (1997), dan Nggermanto (2002).

Pengolahan Nilai Karangan

Nilai karangan dengan hasil penilaian karangan berdasarkan kriteria Jakobs, dkk. diolah secara statistik dengan menggunakan program EXCEL dan SPSS.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan pembelajaran dengan model belajar konstruktivisme, keterampilan menulis siswa berdasarkan persen rata-rata keterampilan menulis, secara umum dalam kategori baik, dan sangat baik yaitu antara 73,9% sampai 80,5%. Kemampuan menulis untuk kelas kontrol secara umum adalah termasuk kategori sedang dengan rata-rata pascates menulis 64,25%.

Kemampuan menulis karangan siswa yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran model konstruktivisme mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa yang mendapatkan model konvensional. Peningkatan kemampuan menulis yang dilakukan oleh guru eksperimen I (kelas IIF) dan kemampuan menulis kelas eksperimen II (kelas IIG) yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan peningkatan yang sama (tidak ada perbedaan secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%). Hal ini dimungkinkan karena dalam pembelajaran model konstruktivisme, peneliti dan guru mengetahui secara orisinal model pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat dilatih dan "*diasah*" ketajaman pikirannya dalam mengungkapkan ide dengan menghubungkan pengetahuan yang mereka dapatkan dengan fenomena yang mereka hadapi. Akhirnya, melalui kegiatan tersebut sedikit demi sedikit keterampilan siswa meningkat.

Peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen yaitu (IIF dan IIG) yang menggunakan pembelajaran menulis model konstruktivisme lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran menulis yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan rambu-rambu GBPP dan teori belajar konstruktivisme. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Nilai signifikansi (2-sisi) prates – pascates kemampuan menulis eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis antara nilai prates dan pascates adalah sama (0,000; 0,000; 0,000; 0,000; 0,000, dan 0,000) atau lebih kecil dari nilai nyata 0,05 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis saat prates dan pascates berbeda secara signifikan (nyata) atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran).

Nilai perbedaan (t_{hitung}) pascates kemampuan menulis eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) dengan kelas kontrol (IIE) aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis nilai pascates kelas eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) dan kelas kontrol adalah 6,331; 4,6121; 6,1105; 8,9248; 3,515; dan 8,8806-- & -8,0438; 10,7664; 14,1244; 9,8773; 5,5874; dan 12,2514 lebih besar dari $t_{0,095 (79)}$ tabel 2,6239 maka H_0 ditolak atau rata-rata kemampuan menulis aspek isi, organisasi,

kosakata, bahasa, dan penulisan kata, serta jumlah seluruh aspek kemampuan menulis pascates kelas eksperimen 1 dan 2 berbeda secara signifikan (nyata) dengan kelas kontrol atau terdapat peningkatan seluruh aspek kemampuan menulis yang nyata setelah perlakuan (pembelajaran) kelas eksperimen 1 dan 2 (IIF & IIG) dibandingkan dengan kelas kontrol (IIE). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelas Kontrol (IIE)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,95 (79)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	19,4	6,331	2,639	Signifikan
2	Organisasi	15,10	13,5	4,6121	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	13	6,1105	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,1	14,9	8,9248	2,639	Signifikan
5	Penulisan	3,88	3,48	3,515	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	64,25	8,8806	2,639	Signifikan

Tabel 2
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Esperimen 2 (IIG) dengan Kelas Kontrol (IIE)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIG)	Rata-rata Nilai (IIE)	t_{hitung}	$t_{0,95 (79)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	23,7	19,4	8,0438	2,639	Signifikan
2	Organisasi	17,10	13,5	10,7664	2,639	Signifikan
3	Kosa Kata	17,0	13	14,1244	2,639	Signifikan
4	Bahasa	18,6	14,9	9,8773	2,639	Signifikan
5	Penulisan	4,02	3,48	5,5874	2,639	Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		80,34	64,25	12,2514	2,639	Signifikan

Tabel 3
Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t) Aspek Keterampilan Menulis Kelas Esperimen 1 (IIF) dengan Kelas Esperimen 2 (IIG)

No	Aspek Keterampilan Menulis	Rata-rata Nilai (IIF)	Rata-rata Nilai (IIG)	t_{hitung}	$t_{0,95 (80)}$ tabel	Tafsiran
1	Isi Karangan	22,5	23,7	-2,198	2,639	Tidak Signifikan
2	Organisasi	15,10	17,10	-6,197	2,639	Tidak Signifikan
3	Kosa Kata	15,00	17,0	-6,465	2,639	Tidak Signifikan
4	Bahasa	18,1	18,6	-1,2116	2,639	Tidak Signifikan
5	Penulisan	3,88	4,02	-1,648	2,639	Tidak Signifikan
Seluruh Aspek Keterampilan Menulis		76,46	80,34	-2,577	2,639	Tidak Signifikan

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi Penelitian

Simpulan

Studi ini memiliki implikasi teoretis dan praktis tentang pengembangan model belajar konstruktivisme. Secara teoretik, studi ini berimplikasi bahwa siswa seharusnya dipandang sebagai individu yang memiliki potensi yang unik untuk berkembang, bukan sebagai tong kosong yang hanya menunggu untuk diisi oleh orang dewasa (guru). Secara praktis, studi ini berimplikasi bahwa model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan pribadi-sosial siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.

Hasil penelitian ini adalah (1) secara umum model belajar konstruktivisme dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan dalam belajar menulis, (2) model konstruktivisme memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional yang digunakan di kelas kontrol, (3) secara umum model belajar konstruktivisme dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis, (4) keunggulan model belajar konstruktivisme adalah melatih sistematisa berpikir, memotivasi untuk berbuat lebih kreatif, dan memberikan lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan alam sebagai sumber belajar, (5) kelemahan model belajar konstruktivisme adalah perlu latihan adaptasi lebih dahulu untuk dapat belajar mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, dan (6) model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kelas eksperimen.

- 1) Hasil analisis menulis siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme
 - (1) Aspek Kebahasaan
 - a. Kemampuan menggunakan EYD yaitu (a) penulisan kata umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan; (b) pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan; (c) penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklausa ganda; (d) pengembangan kosa kata bertambah; (e) penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang.
 - b. Kemampuan membuat kalimat: (a) kemampuan membuat kalimat yaitu (a) umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat; (b) susunan kalimat lebih kompleks; (c) masih terdapat beberapa pokok pikiran kalimat dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.
 - c. Kemampuan menggunakan sarana kohesi sudah berkembang; variasinya bertambah.
 - (2) Aspek kognitif siswa berkembang dalam penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan.
 - (3) Aspek afektif/emosional siswa dalam karangan semakin berkembang yaitu sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. Sudah menunjukkan sikap sosial dalam karangan; keterampilan berpikir dalam mengungkap gagasan semakin berkembang; dan aspek pengalaman lebih dapat diproses secara kompleks.
- 2) Hasil penilaian pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.
 - (1) Aspek isi

Pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.
 - (2) Aspek organisasi

Organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.

(3) Aspek kosa kata

Kosa kata siswa umumnya luas, penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.

(4) Aspek bahasa

Penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa dan tanpa mengaburkan makna.

(5) Aspek penulisan kata

Siswa umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada sedikit kesalahan ejaan.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa implikasi yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa sebagai berikut.

1. Prosedur pembuatan perencanaan pembelajaran dalam mengaktifkan siswa harus jelas dan memberikan solusi pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan ke dalam tulisan.
2. Pelaksanaan dan penerapan model belajar konstruktivisme secara sederhana dapat dilakukan dengan model siklus belajar dengan tahapan: a) eksplorasi, b) penemuan konsep, dan c) aplikasi. Dalam kegiatan ini terjadi rekonstruksi pikiran siswa yang terus-menerus sehingga proses belajar pun terjadi terus-menerus. Dengan demikian, proses membangun pikiran yang bermakna akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan.
3. Hasil tulisan siswa yang layak dihargai dengan cara dipresentasikan di depan kelas dan atau ditempel di majalah dinding sehingga terjadi interaksi kelas yang hidup dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa merekonstruksi konsep-konsep hasil penemuannya sendiri dalam bentuk tulisan.
4. Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui proses penulisan karangan dimulai dengan mengaitkan bahan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan siswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah dipelajarinya dalam bentuk kaitan ide/konsep yang memakai penghubung preposisi sehingga dalam pikiran siswa tergambar konsep/ide yang utuh tentang apa yang dibacanya/dipelajarinya dan dapat mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya tersebut secara lisan atau tulisan dengan tepat dan cepat.
5. Analisis dan penilaian karangan mempunyai kriteria atau pedoman penilaian yang jelas dan dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara lengkap walaupun dalam bentuk sederhana sehingga dapat dipakai rujukan untuk mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut.
6. Disebabkan berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kendala, hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini masih mungkin mengandung kekeliruan tertentu yang memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan penelitian tindakan kelas atau penelitian studi kasus, sehingga masalah-masalah dalam menulis yang dihadapi oleh siswa akan lebih banyak terungkap dan penyelesaiannya pun diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang diteliti.

Rekomendasi Penelitian

- (1) Model pembelajaran konstruktivisme diharapkan menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator.
- (2) Model ini memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau siswa sudah memaknai apa yang dipelajarinya, model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam membuat karangan.
- (3) Pengembangan penelitian ini disarankan dengan menggunakan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., dan Ridwan, S.H. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. *et al.* (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. (2002). "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran IPA SD". *Laporan Penelitian*, Bandung: FPMIPA UPI.
- Burn, A. (1999). *Collaborative Action Research Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Chen, I. (1999). Sosial Constructivism: Problem Solving. Tersedia: <http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook/ET-IT/problems> [19 Juli 1999]
- Chen, I. (1999). *Social Constructivism: Situated Learning*. Tersedia: <http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook/ET-IT/situ-htm> [19 Juli 1999]
- Cook, T. D. dan Reichardt, S. C. (1979). *Qualitative and Quantitative Methods in Evaluation Research*. London: Sage Publications Ltd.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M.D. (Eds) (1984). *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Darlina. (1991). *Pendekatan SPIKK (Pengajaran yang Mengaktifkan Siswa Berpikir Kritis dan Kreatif)*. Bandung: PPPG IPA.
- Depdikbud. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia Tahun 1994*. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa Indonesia Tahun 2004 untuk SMP. Jakarta: Direktorat Dikmenum.
- Djiwandono, M.S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Flood. J. dan Peter, H.S. (1984) *Language and the Language Art*. New Jersey: Prentic Hall, Inc.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Furqon. (1997). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gaffar, M.F., *et al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Depdiknas UPI.

- Gagne, R. M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Gipayana, M. (2002). *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis*. Disertasi Doktor pada PPs UPI: tidak diterbitkan.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hashweh, M.Z. (1996). Effects of Science Teacher's Epistemological Beliefs in Teaching. Dalam *Journal of Research in Science Teaching*. The National Association for Research in Science Teaching. John Wiley & Son, Inc. Vol 33, No. 1, 47-63.
- Herron, J. D. (1988). *The Constructivis Classroom*. Purdue University: West Lafayette.
- Hidayat. E.M. (1996). "Sains-Teknologi-Masyarakat". Makalah Seminar, Jakarta: Balitbang Departemen P&K.
- Imran, A. 2000. Keterampilan Menulis Indonesia paling Rendah di Asia. *Pikiran Rakyat* (26 Oktober 2000).
- Jakobs, H. *et al.* (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. New York: Allyn and Bacon a Pearson Education Company.
- Katu, Ng. (1999) "Belajar sebagai Kegiatan Aktif Setiap Individu". Makalah Seminar/Lokakarya Pengembangan Cara Pengajaran IPA di PPPG IPA, Bandung.
- Kertiasa, Nj. (1995). "Anak-anak dan Proses Belajar". Makalah PT. Caltex Pacific Indonesia, Rumbai.
- Lado, R. (1976). *Language Teaching*. New Delhi: Tata Mc. Graw Hill.
- Loucks, H. S. *et al.* (1990). *Elementary School Science for The'90s*. Massachusetts: Network, Inc.
- Meyers, C. (1986). *Teaching Student to Think Critically*. San Francisco: Jossey-Bass Inc. Publisher.
- Nenden, S. (1990). *Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Keterampilan Menulis: Studi tentang Profil Komposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Newman, V. dan Holzman, L. (1985). *Revolutionary Scientist*. London: Routledge.
- Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nickerson, R. S. (1985). *The Teaching of Thinking*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Osborne R. J. dan Fryberg, P. (1985) *Learning in Science: The Implication of Children's Science*, Portsmouth: N.H. Heinemann.
- Phillips. A. (1998). *Constructivism in the Classroom*. [on-line] Available. Tersedia: <http://dilbert.shawnee.edu/~the money/school/cons.html>.
- Piaget, J. (1974). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Ballantine Books.
- Porter, B. D. dan Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

- Sapani. (1986). *Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Siswa Kelas II SMA Negeri Kota Madya Bandung Tahun Ajaran 1983/1984*. Tesis Magister pada PPs. IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sarwoko, S. (2003). Menulis Budaya Intelektual yang Memprihatinkan. *Pikiran Rakyat* (17 Januari 2003).
- Semiawan, C. (2003) “ Pendidikan, Mutu Pendidikan, dan Peranan Guru”. dalam *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya Sejak Jaman Kolonial Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Dittendik.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emosional Intelegence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Shapiro, L. E. (1997). *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suhardi, D. (1999). *Pengenalan Tumbuhan Liar I—X*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA.
- Sumardi. (1988). *Laporan Kongres Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suriamiharja, A. (1987). *Kemampuan dan Keterampilan Menulis Mahasiswa IKIP Bandung*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sutari, I. K. (2001). *Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Implementasi Writing Workshop*. Tesis Magister pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Syafei, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Tarigan, Dj. (1999) "Hubungan antara Berpikir dan Menulis. Makalah PPs UPI, Bandung.
- Tarigan, H. G. (1984). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wattimury, L. (2000). *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis Magister pada PPs Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Widyamartaya, A. (1987). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wilkinson, A. (1983). “Assesing Language Development: the Crediton Project”. dalam *Learning to Write: First Language/Second Language*. London and New York: Longman.
- Yager, R. E. (1992). *The Contructivism Learning Model: a Must STS Classroom the Sattis of Science Technolgy Society Reform Efforts Around the World*. Iowa: Iowa University.

3. Makalah Ilmiah

Makalah merupakan salah satu jenis tulisan ilmiah yang ditulis oleh seseorang untuk menyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu untuk diketahui dan diperhatikan. Makalah memiliki sifat obyektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari segi signifikansi masalah atau topik yang ditulis, kejelasan tujuan penulisan, kelogisan penulisan, dan kejelasan pengorganisasian penulisannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabungkan dengan data empirik yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah deduktif merupakan jenis makalah yang banyak digunakan.

Selain pembagian di atas, makalah dapat pula dibedakan atas makalah ilmiah (*scientific paper*), makalah kajian (*thinking paper*), makalah kerja (*working paper*), dan makalah tanggapan (*reaction paper*) (Parera, 1987). Penjelasan singkat tentang berbagai jenis makalah tersebut diuraikan berikut ini.

Istilah makalah ilmiah pada umumnya dipakai bagi karya tulis ilmiah hasil studi ilmiah yang berisi masalah-masalah dan pembahasannya. Karena studi semacam ini bersifat ilmiah, sudah selayaknya makalah itu ditulis secara objektif-empiris melalui proses berpikir deduktif-induktif dan tidak mengungkapkan pendapat penulis secara subjektif. Gaya bahasa yang

dipakai dalam makalah ilmiah adalah sederhana, tegas, dan tidak mementingkan keindahan bahasa seperti dalam karya sastra. Bahasa yang dipakai dalam makalah ilmiah bersifat padat, jelas, dan langsung. Pembaca yang berasal dari bidang ilmu lain mungkin akan menjumpai kesulitan karena istilah-istilah yang dipakai ataupun proses analisisnya yang diterapkan kurang terperinci. Jadi, berlainan sifat penjelasannya dengan karya ilmiah populer yang tujuan penulisan dan sasaran pembacanya beraneka ragam.

Makalah kajian dipakai untuk mengacu pada karya tulis ilmiah yang merupakan sarana pemecahan suatu masalah yang kontroversial tanpa maksud untuk dibaca dalam suatu seminar. Makalah kajian lazimnya tidak digolongkan sebagai makalah kerja. Makalah kajian biasanya relatif pendek dan tidak perlu terperinci. Meskipun begitu, metode dan analisisnya ilmiah.

Makalah kerja sering disebut dengan makalah saja atau kertas kerja. Kertas kerja merupakan suatu tulisan ilmiah yang dipersiapkan dan dipresentasikan dalam suatu forum seminar atau pertemuan ilmiah lainnya.

Makalah tanggapan mengacu pada karya tulis yang dibuat sebagai tugas yang berupa reaksi atau pemberian tanggapan terhadap suatu bacaan atau karya ilmiah tertentu. Makalah tanggapan ditulis berdasarkan prinsip-prinsip penulisan ilmiah dan harus objektif. Makalah tanggapan biasanya cukup pendek karena makalah ini dibuat sebagai latihan bagi para mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya jelas perbedaaan antara laporan hasil kegiatan ilmiah dan tulisan ilmiah. Laporan menyajikan secara menyeluruh hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan, sedangkan tulisan ilmiah hanya menyajikan ringkasan atau hal-hal yang menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah.

a. Ciri-ciri Makalah Ilmiah

Publikasi kegiatan ilmiah seperti penelitian, pengembangan, dan evaluasi dapat berbentuk laporan ilmiah atau tulisan ilmiah. Laporan ilmiah menyajikan secara menyeluruh hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan. Tulisan ilmiah hanya menyajikan ringkasan atau hal-hal yang menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah.

Tulisan ilmiah sering disebut makalah. Makalah dapat menjadi artikel bila termuat di majalah ilmiah, atau makalah dapat sebagai bahan tertulis dalam sajian lisan pada pertemuan ilmiah.

Salah satu tujuan pokok dalam penulisan makalah adalah untuk memberikan informasi dan meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dalam makalah tersebut perlu diketahui dan diperhatikan. Tulisan dalam makalah perlu dilengkapi dengan penalaran yang logis dan pengorganisasian yang sistematis, agar dapat menarik pembaca.

Ciri utama suatu makalah terletak pada sifat keilmiahannya, bahwa suatu makalah harus mempunyai ciri : (1) obyektif, (2) tidak memihak, (3) berdasarkan fakta, (4) sistematis, (5) logis.

Tulisan ilmiah merupakan karangan yang menyajikan permasalahan atau pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu, dengan baik dan benar. Ciri yang menandai antara lain : (1) isi sajiannya berada pada kawasan keilmuan, (2) penulisannya cermat, tepat, benar, menggunakan sistematika yang jelas dan umum, dan (3) tidak bersifat subyektif, emosional, mengungkapkan terkaan, prasangka, atau memuat pandangan-pandangan tanpa fakta dan rasional yang mantap.

Penilaian terhadap baik tidaknya suatu makalah bagi pembaca, biasanya dapat dilihat dari : (1) signifikansi makalah atau topik yang dibahas dalam masalah itu, (2) tujuan pembahasan yang jelas dan logis pada masalah itu, (3) kelogisan pembahasannya, dan (4) kejelasan dan pengorganisasian pembahasannya.

Bentuk sajian tulisan ilmiah berbeda-beda. Isi tulisan yang sama akan mempunyai bentuk sajian berbeda bila disajikan untuk tujuan dan melalui media yang berbeda. Majalah ilmiah dan pertemuan ilmiah tertentu, seringkali mempersyaratkan bentuk sajian tulisan yang lebih resmi. Sedangkan media masa lain seperti koran dan naskah berita, justru meminta tulisan ilmiah dengan bahasa yang lebih populer.

b. Jenis Makalah Ilmiah

Terdapat banyak jenis makalah yang ditulis oleh seseorang. Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan dalam penulisan makalah, makalah dibedakan menjadi tiga kelompok besar .

Makalah Deduktif

Merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (Buku atau daftar pustaka referensi) yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam makalah yang ditulis.

Makalah Induktif

Merupakan makalah yang ditulis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan dan data tersebut relevan dengan masalah atau topik yang ditulis/dibahas.

Makalah Eklektif/Campuran

Merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian/teoretis maupun data empiris yang relevan dengan makalah yang dibahas.

C. Penyajian Makalah Ilmiah

Bentuk sajian tulisan ilmiah berbeda-beda. Isi tulisan yang sama akan mempunyai bentuk sajian berbeda bila disajikan untuk tujuan dan melalui media yang berbeda. Majalah ilmiah dan pertemuan ilmiah tertentu, seringkali mempersyaratkan bentuk sajian tulisan yang lebih resmi.

Meskipun kerangka isi tulisan ilmiah berbeda-beda, tetap saja terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian penunjang. Berikut adalah contoh kerangka tulisan ilmiah.

Bagian Awal Judul Abstrak dalam Bahasa Indonesia atau Abstrak dalam Bahasa Inggris Kata-kata kunci
Bagian Isi Pendahuluan Uraian teori tentang hal yang dipermasalahkan Uraian fakta tentang hal yang dipermasalahkan Pembahasan Simpulan/Saran
Bagian Penunjang Daftar Pustaka Data diri penulis

5. Penilaian Makalah Ilmiah

Menilai suatu makalah yang baik atau kurang baik tidaklah mudah. Indikator yang dinilai dalam suatu makalah pada umumnya meliputi empat macam, yaitu : (1) penilaian terhadap pendahuluan, (2) penilaian terhadap teks utama, (3) penilaian terhadap penutup, dan (4) penilaian terhadap umum / tampilan makalah tersebut.

Salah satu cara menilai baik tidaknya suatu makalah dapat ditunjukkan seperti format berikut :

PENILAIAN MAKALAH

- a. IDENTITAS PENULIS
 1. Nama Lengkap :
 2. Pangkat/Gol :
 3. NIP :
 4. Keterangan :
- b. JUDUL MAKALAH :
- c. KOMPONEN YANG DINILAI
- d.

No	Komponen yang dinilai	Bobot	Skor	Nilai
I	PENDAHULUAN			
	1. Latar Belakang	10		
	2. Permasalahan / Topik Bahasan	10		
	3. Tujuan dan manfaat	5		
II	TEKS UTAMA			
	1. Pengorganisasian	10		
	2. Kelengkapan dan Ketuntasan pembahasan	20		
	3. Ketepatan dan Ketajaman pembahasan	10		
	4. Orisinalitas	5		
	5. Kemutakhiran / Sumber Asli	5		
III	PENUTUP			
	1. Simpulan	10		
	2. Saran/Rekomendasi	5		

No	Komponen yang dinilai	Bobot	Skor	Nilai
IV	UMUM			
	1. Bahasa	4		
	2. Format / Tampilan	3		
	3. Ringkasan / Abstrak	3		
	JUMLAH	100		

Keterangan :

1. Rentangan Skor : 0, 1, 2, 3, 4
2. Nilai = Bobot x Skor
3. Kriteria
 - a) Baik Sekali (A) : Nilai 321 - 400
 - b) Baik (B) : Nilai 241 - 320
 - c) Sedang / Cukup (C) : Nilai 161 - 240
 - d) Kurang (D) : Nilai 81 - 160
 - e) Sangat Kurang (E) : Nilai 0 - 80

5. Isi Kajian pada Makalah Ilmiah

a. Bagian Awal Makalah

1) HALAMAN SAMPUL

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada halaman sampul, bahwa pada halaman sampul biasanya memuat :

- a) Logo (lembaga tertentu, bila ada).
- b) Judul Makalah (ditulis dengan menggunakan huruf besar/huruf capital).
- c) Nama penulis makalah (bila penulis atau penyusun makalah lebih dari satu, dapat ditulis semua).
- d) Waktu / tahun penulisan makalah.

2) HALAMAN PENGESAHAN

Bila makalah dimaksudkan untuk keperluan tertentu, maka perlu adanya halaman pengesahan. Makalah untuk keperluan mendapatkan angka kredit, misalnya perlu mendapatkan pengesahan dari pejabat

atasan langsung atau pejabat lain yang ditunjuk, atau lembaga tempat makalah tersebut disampaikan. Pada halaman pengesahan terdiri dari :

- i. Judul makalah
- ii. Identitas penulis makalah
- iii. Pembimbing/ promotor / konsultan, bila ada
- iv. Pengesahan oleh

3) ABSTRAK

Abstrak pada makalah berisi ringkasan dari makalah tersebut, yakni mengenai tujuan ditulisnya makalah, latar belakang masalah, masalah, manfaat, inti pembahasan, maupun simpulan (kesimpulan, implikasi, dan saran bila ada). Abstrak ditulis dalam spasi tunggal dan diusahakan hanya satu halaman.

4) PRAKATA

Prakata dalam makalah (bila ada) biasanya berisi mengenai penjelasan tentang : (1) dalam rangka apa makalah itu dibuat, (2) mengapa penulis memilih judul atau topik dalam makalah itu, (3) suka duka penulis dalam menyusun atau menulis makalah itu, (4) siapa saja yang memberikan bantuan hingga selesainya makalah itu (orang atau lembaga), (5) ucapan terima kasih, (6) harapan penulis tentang kemanfaatan makalah tersebut. Bagian akhir prakata tersebut diakhiri dengan tempat dan bulan/tahun selesainya makalah dan identitas penulis.

5) DAFTAR ISI

Penulisan daftar isi pada makalah berlaku ketentuan sebagai berikut

- i. Bagian makalah yang merupakan subjudul ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata ditulis dengan huruf besar).
- ii. Penulisan subjudul dan sub-subjudul dilengkapi dengan nomor halaman tempat pembuatan makalah.
- iii. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antarbagian dua spasi.

6) DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Penulisan daftar tabel dan daftar gambar dalam makalah (bila ada) dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) identitas tabel atau gambar, berupa nomor dan nama tabel/gambar ditulis secara lengkap, (2) bila banyaknya tabel atau gambar lebih dari satu, maka penulisan tabel atau gambar tersebut dibuat terpisah, (3) jika dalam makalah hanya terdiri dari satu tabel atau satu gambar, maka penulisan daftar tabel atau gambar tersebut dapat disatukan dengan daftar isi.

b. Bagian Inti Makalah

Bagian inti makalah pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) bagian pendahuluan, (2) bagian teks utama---berisi tentang pembahasan topik-topik, dan (3) bagian penutup.

1) PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dapat berisi tentang : (1) penjelasan mengenai latar belakang penulisan makalah, (2) masalah atau topik bahasan

beserta batasannya, dan (3) tujuan penulisan makalah tersebut. Cara penulisan pada bagian pendahuluan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Dengan menuliskan subjudul

Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan ditulis sebagai sub bagian. Biasanya model ini penulisannya dengan menggunakan huruf dan angka. Contoh penulisan model ini, misalnya:

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Masalah atau Topik Bahasan
3. Tujuan

b) Dengan menggunakan alinea atau paragraf.

Semua unsur yang terdapat dalam pendahuluan tidak ditulis sebagai subbagian, melainkan dengan menggunakan pergantian paragraf atau alinea tertentu.

Latar belakang berisi hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah, dapat berupa paparan teoretis maupun paparan yang bersifat praktis (tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi). Latar belakang berisi hal-hal yang dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut sangat perlu dibahas.

Masalah atau topik pembahasan, dibahas setelah latar belakang. Pada masalah juga diutarakan batasannya. Masalah atau topik pembahasan adalah apa yang akan dibahas atau dijawab pada bagian inti makalah., Masalah berisi sesuatu yang harus dibahas, dan lebih lanjut lagi berupa masalah yang memerlukan penjelasan, memerlukan pendeskripsian, dan memerlukan penegasan.

Masalah atau topik bahasan merupakan langkah awal yang harus ditetapkan oleh penulis makalah atau kegiatan penulisan makalah diawali oleh penentuan masalah atau topik pembahasan, baru selanjutnya diikuti oleh penyusunan secara garis besar isi makalah atau kerangka makalah, pengumpulan bahan yang diperlukan dalam penulisan makalah, dan penulisan draf makalah serta revisi draf makalah.

Topik kadang-kadang ditentukan oleh pemesan (lembaga tertentu), tetapi juga dapat ditentukan oleh diri sendiri setelah menerima tema yang diberikan. Pembatasan topik diperlukan agar dalam pembahasan makalah tidak terlalu melebar. Pembatasan dilakukan agar makalah lebih spesifik dapat lebih menarik, dan bahan atau buku referensinya mudah diperoleh. Hal-hal yang diperlukan dalam memilih topik antara lain: (1) topik harus bermanfaat, dari segi praktis, teoretis, kelayakan untuk dibahas; (2) topik hendaknya dipilih yang menarik dan sesuai dengan minat maupun keahlian dari penulis; (3) topik yang akan dibahas hendaknya dikuasai atau setidaknya penulis pernah berpengalaman; dan (4) topik dipilih dengan mempertimbangkan kemungkinan bahan yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya setelah dipilihnya topik adalah membuat spesialisasi topik atau pembatasan topik agar tidak terlalu luas, dan agar pembahasannya lebih mendalam. Pembatasan topik dalam makalah dilakukan dengan cara: (1) letakkan topik pembahasan pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci lagi; (2) daftarlah rincian-rincian topik tersebut dan pilihlah salah satu dari rincian topik tersebut untuk diangkat menjadi topik yang spesifik; (3) ajukan pertanyaan "Apakah rincian topik yang sudah kita pilih dapat dirinci lagi atau tidak?"; (4) apakah pilihan yang kita ambil dari rincian topik mudah diperoleh informasinya atau bahan acuannya?"

Topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Judul suatu makalah dibuat dengan mempertimbangkan : (1) Judul hendaknya mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah, (2) Judul hendaknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa bukan dalam bentuk kalimat (sehingga dalam menulis judul tidak diakhiri dengan tanda titik), (3) Judul hendaknya dibuat yang singkat dan jelas tetapi juga menarik untuk pembaca, (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya, dan (5) Judul hendaknya mencerminkan isi makalah.

Tujuan Penulisan makalah. Tujuan penulisan makalah tidak semata-mata disusun untuk memenuhi tugas dari suatu lembaga tertentu atau pesananan seseorang, tetapi tujuan juga harus mengarah pada apa yang akan dicapai dalam penulisan makalah tersebut. Tujuan makalah mempunyai dua sasaran yaitu untuk pembaca dan untuk penulis. Bagi penulis makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan oleh penulis, sedangkan bagi pembaca dapat memberikan informasi awal mengenai apa yang akan dibahas.

2) TEKS UTAMA

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik (misalnya), maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Bagian teks utama merupakan inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan dalam menulis makalah tercermin dalam bagian teks utama ini. Penulisan teks utama hendaknya membahas secara mendalam dan tuntas dengan menggunakan gaya penulis ringkas, lancar dan langsung pada persoalan. Dalam teks utama hindari kata-kata yang tidak bermakna. Penulisan bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik dan subtopik sesuai dengan tujuan penulisan makalah.

Teknik dalam merangkai bahan pada teks utama dapat dilakukan sebagai berikut : (1) mulailah dengan ide yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks / umum atau sebaliknya, (2) gunakan alur pemikiran yang logis, (3) dapat mencantumkan diagram/tabel maupun klasifikasinya, dan (4) cantumkan contoh bila diperlukan dan dipandang dapat memudahkan pembaca dalam memahami makalah.

Untuk kelompok pembaca tertentu, tulisan ilmiah yang disajikan dengan format dan bahasa sajian yang sangat formal tentu tidak menarik, tidak merangsang untuk dibaca, apalagi dipahami. Pengetahuan ilmiah dapat pula disajikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih enak dibaca dan dipahami. Tulisan semacam ini umum disebut sebagai tulisan ilmiah populer.

Walaupun tulisan ilmiah populer disajikan dengan gaya bahasa dan sajian yang tidak terlalu formal agar enak untuk dipahami bagi kelompok pembaca tertentu, fakta yang disajikan harus tetap obyektif dan dijiwai dengan kebenaran dan metode berpikir keilmuan.

Tulisan ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar, atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu yang dapat menjangkau cakupan permasalahan yang luas dan dapat disajikan melalui koran, siaran radio, maupun dalam pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah populer merupakan tulisan ilmiah yang disajikan

dengan menggunakan bahasa dan kerangka sajian isi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

3) PENUTUP

Bagian penutup berisi simpulan atau rangkuman hasil pembahasan dan juga berisi saran-saran (jika ada) dan implikasi atau rekomendasi (jika ada). Teknik untuk membuat penutup suatu makalah dilakukan sebagai berikut .

- (a) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang sudah dilakukan, tanpa diikuti dengan simpulan, dimaksudkan agar pembaca menarik simpulan sendiri dari makalah yang dibacanya.
- (b) Menarik kesimpulan dari apa yang sudah dibahas pada teks utama dalam makalah, dimaksudkan agar pembaca tidak lagi menyimpulkan sendiri (menghindari simpulan yang keliru) melainkan simpulan sudah dicantumkan oleh penulis makalah.

Selain simpulan, dalam bagian penutup ini dapat diberikan saran-saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang sudah dibahas dalam makalah. Saran maupun rekomendasi (bila ada) hendaknya merupakan saran atau rekomendasi yang sesuai dengan pembahasan pada teks utama.

c. Bagian Akhir Makalah

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka atau daftar rujukan dan lampiran-lampiran (bila ada).

1) DAFTAR PUSTAKA ATAU DAFTAR RUJUKAN

Untuk membuat daftar pustaka atau daftar rujukan terdapat beberapa cara/sistem, dan kadang-kadang sistem yang digunakan oleh suatu lembaga berbeda dengan yang digunakan lembaga lain.

2) DAFTAR LAMPIRAN

Bagian lampiran pada makalah berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Daftar lampiran dapat berupa tabel maupun surat-surat yang bersifat deskripsi verbal yang dipandang perlu untuk dilampirkan dalam makalah, tetapi bukan merupakan bahan yang dimasukkan langsung ke dalam teks utama. Pada bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

Selain daftar lampiran suatu makalah, kadang-kadang juga melampirkan grafik/gambar/diagram, yang dipandang penting untuk dilampirkan dan tidak dimasukkan secara langsung pada teks utama.

4. Buku Pelajaran

a. Pengertian dan Peranan Buku

Buku adalah suatu karangan berisi gagasan seseorang yang dicetak. Pada lembaran-lembaran yang dijahit/dilekatkan dengan diberi sampul sehingga memiliki bentuk wajah dan susunan fisik tertentu. Adapun buku pelajaran dapat diartikan suatu buku yang menyajikan keterangan pokok dalam suatu cabang ilmu atau mata pelajaran. Atau definisi lain yang mengatakan bahwa buku pelajaran adalah sumber keterangan tertulis yang utama diajarkan bagi suatu mata pelajaran (Gie, 2002:131).

Peranan buku sangat penting, terutama untuk kepribadian individu, kemajuan masyarakat, kecerdasan bangsa, dan peradaban dunia. Pendapa lain mengemukakan bahwa buku merupakan peralatan untuk mengekalkan kumpulan pengetahuan yang secara susah payah dan perlahan-lahan dihimpun selama berabad-abad. Buku-buku merupakan sarana untuk menopang landasan-landasan yang kokoh dari kebudayaan dan pengetahuan. Buku menyediakan catatan tentang kemajuan manusia dan titik tolak bagi langkah-langkah ke masa depan. Melalui buku, sumber-sumber daya umat manusia menjadi hak waris angkatan-angkatan mendatang. Itulah peranan buku terhadap kemajuan bangsa.

Mengingat pentingnya peranan buku, maka UNESCO mulai tahun 1972 mencanangkan lahirnya Tahun Buku Internasional dengan tema pokok "Books for All" "Buku untuk Semua Orang".

b. Struktur Buku Pelajaran

Materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku yang digunakan sebagai bahan pegangan belajar dan mengajar (pegangan pokok maupun pelengkap) umumnya memuat kerangka sebagai berikut.

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Penjelasan tujuan buku Pelajaran
4. Petunjuk penggunaan buku
5. Petunjuk pengerjaan soal latihan
6. Judul Bab

Adapun kerangka isi tiap bab adalah sebagai berikut.

- Judul bab atau topik isi bahasan
- Uraian singkat isi pokok bahasan
- Penjelasan tujuan bab
- Uraian isi pelajaran
- Penjelasan teori
- Sajian contoh
- Ringkasan isi bab
- Soal latihan
- Kunci jawaban soal latihan

7. Daftar Pustaka

8. Lampiran-lampiran

Angka kredit buku pelajaran ditentukan sebagai berikut.

- Bertaraf Nasional 5
- Bertaraf Propinsi 3

Buku pelajaran bertaraf nasional hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- Disahkan oleh Direktorat Sarana Pendidikan Ditjen Dikdasmen
- Isi buku sesuai kurikulum
- Bukti fisik : buku pelajaran asli
- Pemberian angka kredit setiap buku

Adapun buku pelajaran bertaraf propinsi hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- ▶ Disahkan oleh Ka. Dinas Pendidikan Propinsi
- ▶ Digunakan di seluruh sekolah pada Propinsi yang bersangkutan
- ▶ Bukti fisik Buku Pelajaran asli
- ▶ Pemberian angka kredit setiap buku

e. Penilaian Buku Pelajaran

1) Pendahuluan

Kalau mengerti terhadap isi buku yang sedang ditelaah atau dinilai, istilah-istilah yang digunakan, gagasan-gagasan buku, dan cara berpikirnya artinya pembaca setuju kepada buku tersebut. Sebaliknya jika pembaca tidak setuju terhadap buku tersebut dikarenakan pembaca tidak mengerti

terhadap isi buku. Oleh karena, pembaca atau pengkaji buku harus mencari alasannya mengapa buku itu tidak dimengerti atau dipahami.

Ada beberapa alasan mengapa pembaca tidak setuju terhadap salah satu buku, yaitu: (1) buku tersebut kurang informasi; (2) buku tersebut salah informasi; (3) logika dan nalar buku salah dan tidak logis; dan (4) analisis buku tersebut tidak lengkap.

Uraian alasan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kurang Informasi

Artinya, penulis kurang pakar atau pengetahuannya kurang terhadap persoalan yang diselesaikannya, sehingga pembaca harus bisa membuktikan pengetahuan terhadap persoalan yang ditulis oleh penulis untuk membuat satu kesimpulan-kesimpulan penulisan.

b. Salah Informasi

Artinya, penulis tidak betul. Hal ini diakibatkan penulis kurang pakar terhadap persoalan tersebut. Dari informasi yang salah menimbulkan kesimpulan yang salah. Akhirnya, cara penyelesaian masalah pun salah.

c. Logikanya salah

Kesimpulan penulis tidak berdasarkan kepada alasan-alasan yang dikemukakan, atau penulis membuat dua pernyataan yang bertolak belakang.

d. Analisisnya tidak lengkap

Artinya, penulis belum menyelesaikan semua permasalahan yang diajukan untuk penyusunan buku. Apa sebabnya? Sebab, penulis gagal menyelesaikan permasalahannya secara sempurna.

Selain itu, ada hal lain yang menyebabkan pembaca tidak mengerti terhadap isi buku yang dibacanya misalnya:

- 1) kerangka isi buku tidak jelas

- 2) tiap bagian buku tidak runtut .
- 3) ada beberapa bagian kurang jelas tujuannya, dan
- 4) arti kata-kata dan istilah-istilah kurang yakin.

Selanjutnya, buku yang baik isinya pengetahuan, bukan pendapat pribadi. Untuk membedakan pengetahuan dan pendapat pribadi dapat dilihat sesudah kita membaca buku tersebut. Kalau kita bisa menerangkan dan menyakinkan orang lain tentang apa yang kita baca, artinya buku tersebut merupakan pengetahuan. Sebaliknya, kalau kita tidak bisa menerangkan dan memberi alasan yang kuat apa yang telah dibaca, artinya itu merupakan pendapat pribadi.

2) Tujuan

Penilaian buku pelajaran bertujuan untuk mengetahui pendapat pembaca terhadap buku pelajaran dalam hal:

1. keterkaitannya dalam kurikulum,
2. rancangan dan organisasi,
3. topik dan wacana yang digunakan,
4. kegiatan atau latihan,
5. metodologi,
6. keterbacaan
7. tataletak, grafis, dan ilustrasi.

3) Metode

a) Metode

Metode yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, yaitu pengumpulan data informasi dengan menggunakan instrumen dan instrumen yang digunakan adalah format penilaian buku pelajaran.

b) Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan cara:

- a. dikompilasi
- b. ditabulasi
- c. diberi skor dan dipersentase
- d. diinterpretasi

d) Instrumen

Instrumen yang dipakai untuk menjangkau data yang digunakan adalah format penilaian buku pelajaran yang diadaptasi dari Diadaptasi dari: Alan, Cunningsworth. 1995. *Choosing Your Coursebook*, Heinemann, hal 3-5.

4) Klasifikasi dan Kriteria Penilaian

Sebagai pedoman dalam penilaian buku pelajaran digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. **Klasifikasi Hasil Penilaian Buku**

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Keterangan
1	Amat Baik (AB),	2,50 s.d 3.00	Tidak memerlukan perbaikan
2	Baik (B),	2,00 s.d 2,49	Memerlukan perbaikan ringan
3	Cukup (C),	1,50 s.d 1,99	Memerlukan penyempurnaan
4	Kurang (K),	0 s.d 1,50	Sangat memerlukan penyempurnaan

Kriteria pensekorannya adalah sebagai berikut :

3	= Memenuhi semua indikator
2	= Memenuhi dua indikator
1	= Memenuhi satu indikator
0	= Memenuhi nol indikator

5) Format Penilaian Buku Pelajaran

No	Aspek yang dinilai	Kegiatan/Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
A	Keterkaitan dengan Kurikulum					0 = Tidak berpanda pat 1 = Tidak sesuai 2 = Ya—tidak sesuai 3 = Ya Sesuai
	1. Pendekatan yang dipakai sesuai dengan pendekatan yang dituntut oleh kurikulum					
	2. Buku pelajaran sesuai dengan situasi belajar mengajar					
	3. Bahan, kegiatan, tugas, dan latihan menunjang tercapainya tujuan kurikulum					
	4. Bahan, kegiatan, tugas, dan latihan sesuai dengan waktu yang tersedia menurut kurikulum					
	5. Semua pembelajaran yang disarankan GBPP sudah dijabarkan secara memadai					
	6. Buku pelajaran itu luwes dan memungkinkan adanya penyesuaian yang berbeda					
	7. Buku itu dapat digunakan dalam konteks program sekolah secara efektif					
B	Rancangan Organisasi					
	1. Lengkap dapat mandiri atau perlu didampingi buku guru atau LKS					
	2. Pengorganisasian buku logis, berpola, dan menuntut siswa berpikir					
	3. Pengorganisasian buku memperhitungkan tingkat kesukaran, keterbelajarannya, dan manfaatnya					
	4. Hubungan dalam unit-unit buku padu (kohesif)					

No	Aspek yang dinilai	Kegiatan/Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
	5. Bahan disusun dari yang diketahui ke yang tidak diketahui atau dari yang konkrit ke yang abstrak					
	6. Mudakah siswa melihat seberapa jauh materi-materi yang telah dikuasai dan perlu dikuasai					
	7. Siswa mudah menemukan butir-butir tertentu dalam konteks seluruh buku pelajaran					
	8. Seluruh buku dapat memberikan gambaran informasi yang lengkap					
	9. Sarana tambahan seperti glosari atau daftar kata sukar					
C	Topik/Wacana					
	1. Topik/Wacananya menarik minat siswa					
	2. Topiknya bervariasi dan beragam					
	3. Topiknya dapat meningkatkan kesadaran, berpikir ilmiah, dan memperkaya pengalaman siswa.					
	4. Informasi topik itu penting, lengkap, baru, relevan, dan sesuai dengan kemampuan siswa					
	5. Fakta, konsep, atau definisi yang terkandung dalam wacana itu akurat					
	6. Siswa dapat mengaitkan apa yang ada di dalam buku dengan konteks sosial budaya, khususnya kehidupan nyata anak					
	7. Dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan siswa					
D	Kegiatan/Latihan					
	1. Kegiatan atau latihan-latihan terkait dengan tema, topik atau wacana, situasi, dan kemajuan pembelajaran IPA					
	2. Perintah kegiatan atau latihan itu jelas					
	3. Latihan-latihan dan penerapannya wajar dan kontekstual dalam kebutuhan anak di lingkungannya					
	4. Tugas-tugas yang diberikan inovatif, kreatif, dan menantang					

No	Aspek yang dinilai	Kegiatan/Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
	5. Kegiatan atau latihan-latihan itu mampu mendorong siswa belajar mandiri					
	6. Tugas atau latihan-latihan itu menyiratkan atau dapat menumbuhkan nilai-nilai positif bagi siswa seperti semangat belajar, kooperatif, dan rasa kesetiakawanan					
	7. Kata-kata atau istilah yang digunakan familiar bagi siswa					
E Metodologi						
	1. Metode yang digunakan sesuai dengan situasi belajar dan pengajaran					
	2. Keterampilan dan berpikir ilmiah dikembangkan sesuai tingkat usia					
	3. Teknik yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak					
	4. Materi pembelajaran memberi bantuan/saran tentang strategi belajar dan pengembangan keterampilan.					
	5. Apakah siswa diharapkan mengambil tanggung jawab untuk belajar mandiri					
	6. Unit-unit buku menantang keterlibatan siswa aktif dalam memecahkan persoalan					
	7. Bagaimana keterampilan ilmiah berbeda diajarkan					
F Keterbacaan						
	1. Bahasa yang digunakan jelas, hidup, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswa					
	2. Kosa-kata yang digunakan sesuai untuk anak					
	3. Kalimat-kalimat bernalar, jelas, dan tidak terlalu panjang					
	4. Paragraf-paragrafnya tidak panjang, jelas, dan hanya memiliki satu konsep atau ide pokok					
	5. Wacananya memiliki keterpaduan, bernalar, dan mudah dimengerti oleh siswa					

No	Aspek yang dinilai	Kegiatan/Skor				Keterangan
		3	2	1	0	
	6. Ragam bahasa yang digunakan kontekstual dan sesuai dengan minat serta kemampuan siswa					
	7. Bahasa yang digunakan bebas dari streatape					
	8. Bahasa yang digunakan mampu mendorong perkembangan minat baca siswa					
	9. Bahasa yang digunakan memadai sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA					
G	Tataletak, Grafis, dan Ilustrasi					
	1. Desain kulit buku kontekstual dan menarik bagi siswa dan ukurannya fungsional					
	2. Tataletak jelas dan memudahkan siswa untuk belajar dan antar unit taat aturan/azas					
	3. Tataletak, jenis huruf, dan ukuran huruf sesuai untuk siswa					
	4. Ilustrasi-ilustrasi akurat dan menarik					
	5. Ilustrasi-ilustrasi bermakna, dan dapat mengkomuni-kasikan pesannya.					
	6. Ilustrasi-ilustrasi diberi label dan legenda secara jelas					
	7. Penempatan ilustrasi-ilustrasi itu tepat dan menarik					
	8. Baris-baris teks tidak terlalu panjang					
	9. Penggunaa ruang koson tepat dan tidak terlalu panjang					
	Jumlah nilai					
	Nilai Akhir					

Nilai Laporan = $(\text{Jumlah Nilai Total}) \times 100 = \underline{\hspace{2cm}}$

Judul Buku Pelajaran:

Kelas/Semester:

Bandung, ____

Evaluator

D. Alasan Penolakan Karya Tulis Ilmiah

Ada beberapa alasan penolakan karya tulis ilmiah yang dilakukan guru dan WI. Berikut ini dikemukakan beberapa catatan penting berkenaan dengan alasan tersebut dari penilai angka kredit Widyaiswara PPPG dan LPMP periode Juli 2006 tanggal 24 Juli 2006.

a. Umum

- 1) Terdapat bagian tulisan atau adanya petunjuk lain yang menunjukkan bahwa karya tulis ilmiah ini diragukan keasliannya, seperti
 - ✓ adanya lokasi dan subyek yang tidak konsisten.
 - ✓ adanya tanggal pembuatan yang tidak konsisten.
 - ✓ terdapat berbagai data yang tidak konsisten.
 - ✓ adanya kesamaan isi, format, gaya penulisan yang sangat mencolok untuk karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang yang sama.
 - ✓ masalah yang diteliti/dikaji tidak sesuai dengan latar belakang keahlian atau tugas pokok penulis.
 - ✓ terdapat bentuk ketikan yang berbeda.
 - ✓ sama persis dengan karya tulis ilmiah orang lain.
- 2) Karya tulis ilmiah telah kadaluwarsa (dibuat sebelum ybs menduduki jabatan terakhir).
- 3) Karya tulis ilmiah yang diajukan di luar bidang pendidikan.
- 4) Karya tulis ilmiah berupa skripsi, tesis, atau disertasi.
- 5) Jenis karya tulis ilmiah tidak jelas.
- 6) Tidak lengkapnya bukti fisik seperti pengesahan kepala sekolah, petugas perpustakaan, lembaga profesi, dll.
- 7) Sistematika penulisan tidak sesuai dengan pedoman.

- 8) Tulisan yang diajukan tidak termasuk jenis karya tulis ilmiah yang memenuhi syarat untuk dapat dinilai sesuai dengan Kepmendikbud No. 025/O/1995.

b. Penelitian atau Tinjauan

1. Karya tulis ilmiah belum/tidak menggunakan format yang lazim dalam penulisan.
2. Karya tulis ilmiah tidak menggunakan proses berpikir keilmuan.
 - a) Penelitian: pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil penelitian, kesimpulan, dan saran.
 - b) Tinjauan/ulasan ilmiah: pendahuluan yang memuat uraian hal yang dipermasalahkan, kajian teori dan fakta mengenai hal yang dipermasalahkan, ulasan/tinjauan ilmiah yang merupakan gagasan penulis, dan kesimpulan.
3. Isi karya tulis ilmiah tidak bermanfaat karena
 - a) tidak ada kaitannya dengan pengembangan profesi penulis.
 - b) hal yang dipermasalahkan terlalu luas.
 - c) merupakan laporan kegiatan pembelajaran/penelitian mata pelajaran.
4. Jenis penelitian tidak sesuai dengan kaidah penelitian eksperimen/PTK/kuantitatif/kualitatif.
5. Permasalahan yang ditulis
 - a) sangat mirip dengan karya tulis ilmiah yang telah ada sebelumnya.
 - b) telah jelas jawabannya, tidak perlu diteliti.
 - c) tidak menunjukkan adanya kegiatan nyata penulis dalam pengembangan profesi.
6. Pendahuluan dan kajian teori

- a) Latar belakang masalah tidak jelas.
 - b) Rumusan masalah tidak menunjukkan pentingnya hal yang dipermasalahkan.
 - c) Penjelasan teori tentang hal yang dipermasalahkan tidak jelas/tidak relevan/tidak mendalam.
7. Metode penelitian
- a) Penetapan populasi/teknik sampling tidak jelas/tidak benar.
 - b) Metode pengumpulan/pengolahan dan analisis data tidak jelas/tidak benar.
 - c) Waktu penelitian tidak jelas.
8. Pembahasan hasil penelitian
- a) tidak proporsional/tidak seimbang dengan bab-bab sebelumnya.
 - b) tidak didukung oleh data yang relevan.
 - c) belum dilengkapi dengan data hasil penelitian.
 - d) tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dari penelitian tindakan kelas tidak jelas.
 - e) pembahasan hasil tinjauan/ulasan ilmiah belum/tidak memuat gagasan penulis.
9. Kesimpulan
- a) tidak sesuai dengan alur berpikir pada bab-bab sebelumnya.
 - b) tidak didukung dengan hasil penelitian/tinjauan.
 - c) tidak sesuai dengan variabel yang diteliti/tidak menjawab permasalahan (rumusan masalah).

c. Tulisan Ilmiah Populer

1. bukan di bidang pendidikan/tidak bermanfaat bagi pendidikan.
2. kajian teori tidak ada/tidak relevan dengan permasalahann yang dikemukakan.
3. tidak didukung data dan fakta.
4. tidak jelas nama medianya dan tanggal penerbitannya.
5. tidak dilampirkan keterangan kepala studio (untuk yang disiarkan melalui radio/televisi).

d. Menyampaikan Prasaran dalam Pertemuan Ilmiah

1. bukan di bidang pendidikan/tidak bermanfaat bagi pendidikan.
2. pertemuan tersebut bukan di tingkat kabupaten/kota.
3. belum dilengkapi keterangan penyelenggara bahwa yang bersangkutan menyampaikan prasaran pada pertemuan tersebut.

e. Buku/Modul

1. belum disusun sesuai dengan kaidah penulisan buku/modul.
2. belum disahkan oleh Ditjen PMPTK Depdiknas (untuk yang bertaraf nasional)/Ka. Dinas Pendidikan Provinsi (untuk yang bertaraf provinsi).

f. Diklat

1. tidak sesuai dengan tugas pokok/mata pelajaran yang diajarkan.
2. belum lengkap untuk satu tahun pelajaran.
3. sistematika penulisan belum sesuai pedoman.

g. Karya Terjemahan

1. substansi di luar bidang pendidikan/tidak bermanfaat dalam pembelajaran.

2. tidak utuh satu buku.
3. tidak ada keterangan dari kepala sekolah bahwa karya tersebut dibuat oleh guru yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., dan Ridwan, S.H. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah. (Peny). 2005. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Bandung: FPBS UPI.
- Alwi, H. *et al.* (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alan, Cunningsworth. 1995. *Choosing Your Coursebook*. New York: Heinemann.
- Bogdan, Robert C. and Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education*. New York. Allyn and Bacon Inc.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regents.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Gay, L.R. 1992. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ghoni, M. Djunaidi. H. t.t. *Pedoman di dalam Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Lincoln, Yvonna S. & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication.
- Moleong, Lexy. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, Moch. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi, HP. 2005. "Makalah Permasalahan Penulisan makalah Ilmiah"
Semarang : LPMP Jawa Tengah.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta : Erlangga.
- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*: Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*: Bandung: Sinar Baru.